

**HUBUNGAN USIA MENARCHE DENGAN TINGKAT
DISMENOREA PADA SISWI KELAS XI SMA N I
NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN 2009 ¹**

Purbaning Indri Astuti ², Widaryati ³, Anjarwati⁴

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan usia menarche dengan tingkat dismenorea pada siswi kelas XI SMA N I Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun 2009.

Desain penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan data dengan kuesioner dan skala data yang digunakan adalah skala data ordinal. Responden penelitian adalah semua siswi kelas XI SMA N I Ngemplak dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 55 siswi. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling* Analisis data secara komputer dengan uji *Spearman Rank*.

Hasil dari *Spearman Rank* dengan taraf kesalahan 5%, didapatkan nilai besar koefisien korelasi *Spearman Rank* ρ hitung sebesar 1,000, dengan signifikan sebesar 0,000. Selanjutnya dibandingkan dengan ρ tabel = 0.246 dan sehingga didapatkan ρ hitung lebih besar dari ρ tabel maka H_a diterima dan signifikan yang kurang dari 0,05.

Disimpulkan ada hubungan antara usia menarche dengan tingkat dismenorea pada siswi kelas XI SMA N I Ngemplak Sleman Yogyakarta tahun 2009.

Kata kunci : Usia menarche, tingkat dismenorea

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa DIII Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

⁴ Dosen Penguji II

PENDAHULUAN

Menstruasi adalah perdarahan secara periodik dan siklik disertai pelepasan endometrium yang terjadi setiap bulan (Sarwono, 2005 : 103). Peristiwa ini wajar dan alami sehingga dapat dipastikan semua wanita yang normal pasti akan mengalami proses tersebut. Walaupun begitu, pada kenyataannya banyak wanita yang mengalami masalah menstruasi, diantaranya dismenorea atau nyeri haid (www.kesrepro.info, 17 Oktober 2008).

Dismenorea atau nyeri haid adalah nyeri perut yang berasal dari kram rahim dan terjadi pada saat menstruasi. Dismenorea menyebabkan nyeri pada perut bagian bawah dan tungkai nyeri dirasakan sebagai kram yang hilang timbul atau nyeri yang terus-menerus ada (www.kafe.muslim.com, 10 Agustus 2008). Selain itu dismenorea juga dapat menimbulkan pusing, muntah, mual, diare, melilit, dan nyeri kepala sehingga menyebabkan tidak dapat sekolah dan bekerja atau melakukan kegiatan sehari-hari (Badziad, 2003: 69).

Usia menarche merupakan salah satu faktor penyebab dismenorea. Menstruasi yang sangat awal (menarche), dialami sebagai peristiwa "beban baru" atau dirasakan sebagai beban tugas yang tidak menyenangkan, sehingga memungkinkan sekali dapat menyebabkan timbulnya dismenorea (Mahfuzh, 2001: 76). Semakin muda usia menarche dan semakin ia belum siap menerima peristiwa haid, akan semakin terasa kejadian dismenorea pada menstruasinya (Wiknjosastro, 2005: 229).

Dismenorea banyak dialami oleh para pelajar dan mahasiswa yang rata-rata mengalami periode haid dengan persentase yang berbeda-beda yaitu 5% untuk umur 12-14 tahun, 15% untuk umur 15-16 tahun, 30 % untuk umur 17-23 tahun dan 5% untuk umur 24 tahun ke atas (Hacker dan Moore, 2001: 132).

Sekitar 50% wanita di dunia yang sedang haid mengalami dismenorea dan 10% mempunyai gejala hebat sehingga memerlukan istirahat di tempat tidur. Wanita dengan dismenorea mempunyai lebih banyak hari libur kerja dan prestasinya kurang begitu baik di sekolah dari pada wanita yang tidak terkena (Hacker dan Moore, 2001: 363). Angka kejadian dismenorea di Indonesia cukup tinggi dan diperkirakan 55% perempuan tersiksa oleh dismenorea (Affandi, 1998: 43). Pada tahun 2002 dilakukan penelitian di 4 SLTP di Jakarta dari 733 orang yang diterima sebagai subjek penelitian, 543 orang mengalami nyeri haid dari derajat ringan sampai berat (74,1%), sedangkan sebanyak 190 orang (25,9%) tidak mengalami dismenorea (Badziad, 2003: 60).

Usaha pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan di sekolah dengan mengembangkan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang dikuatkan dengan keputusan bersama Menteri Pendidikan Nasional No. 1/U/SKB/2003, Menteri Kesehatan No. 1067/MENKES/VII/2002, Menteri Agama No. MA/230 A/2003 tentang pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah.

Masalah dismenorea juga dialami oleh siswi kelas XI SMA N I Ngemplak Sleman Yogyakarta. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, tanggal 20 September 2008 diperoleh data bahwa keadaan siswi kelas XI (2 kelas yang diambil, tiap kelas ada 22 siswi) yaitu 88,64 % sebanyak 39 dari 44 siswi mengeluh nyeri pada perut bagian bawah saat menstruasi, sedangkan 5 yang lain sebanyak 11,36 % mengatakan tidak mengalami nyeri pada saat menstruasi. Mereka merasa terganggu dengan keadaan tersebut sehingga dari mereka ada yang tidak

mengikuti kegiatan sekolah bahkan ijin masuk sekolah.

Penelitian Setyo Retno Wulandari (2007) tentang "Gambaran tentang penanganan dismenorea pada siswi Kelas I di SMU Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun 2007". Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Analisis data untuk uji normalitas data menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan untuk uji reliabilitas menggunakan *Internal Consistency*. Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal.

Perbedaan dengan penelitian ini antara lain adalah terletak pada variabel bebas yaitu usia menarche dan variabel terikatnya yaitu tingkat dismenorea, teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*, analisis data yang digunakan yaitu *Spearman Rank* serta skala data variabel bebas dan terikatnya adalah ordinal.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan usia menarche dengan tingkat dismenorea pada siswi kelas XI SMA N I Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun 2009.

Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara usia menarche dengan tingkat dismenorea pada siswi kelas XI SMA N I Ngemplak Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *survey analitik* yaitu menganalisis hubungan variabel bebas (usia menarche) dan variabel terikat (tingkat dismenorea). Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu dengan menggunakan metode *cross sectional* yaitu suatu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan subjek yang berbeda (Notoatmodjo, 2003: 145).

Usia menarche adalah umur seorang wanita mengalami haid pertama kali yang ditandai dengan adanya perdarahan dari rahim karena pengaruh hormonal. Data didapatkan dengan membagikan kuesioner dengan skala ordinal (Menarche cepat, menarche normal, menarche lambat).

Tingkat dismenorea adalah jumlah skor jawaban responden tentang level keparahan nyeri haid yang ditandai dengan timbulnya rasa sakit di perut bagian bawah dapat disertai kemeng pinggang, rasa mual-muntah, sakit kepala, diare, perut kembung, dan mudah tersinggung, yang dikeluhkan pada saat menjelang atau pada saat menstruasi dan terjadi pada tiga bulan terakhir ini selanjutnya diklasifikasikan dalam tingkat dismenorea (berat, sedang, ringan).

Populasi penelitian ini adalah semua siswi kelas XI SMA N I Ngemplak Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2008-2009 yang mengalami dismenorea yaitu sebanyak 55 siswi. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo, 2005: 18).

Kriteria populasi yang akan dipilih yaitu siswi kelas XI SMA N I Ngemplak Sleman Yogyakarta, siswi yang bersedia menjadi responden, rentang usia siswi ≥ 17 tahun dan siswi yang mengalami nyeri haid pada 3 bulan terakhir.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kuesioner. Lembar kuesioner berisi identitas responden (nama, umur, kelas, dan usia haid pertama kali), dan pertanyaan-pertanyaan tentang keluhan-keluhan yang dirasakan pada saat haid. Kuesioner disusun dan dibuat oleh peneliti sendiri yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan keterangan dari responden tentang

variabel usia menarche dan tingkat dismenorea.

Sebelum kuesioner digunakan, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji coba dilakukan pada 23 siswi kelas XI SMA N II Ngaglik pada bulan ke-3 April Suatu instrumen dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Untuk uji instrumen di SMA N II Ngaglik diperoleh $N = 23$, maka r tabel = 0,413. Setelah dilakukan uji validitas, diperoleh hasil bahwa dari 9 pertanyaan semua dinyatakan valid, karena harga r hitung $>$ r tabel.

Suatu instrumen dikatakan reliabel, jika r hitung $<$ 1 (Sugiyono, 2002). Hasil uji reliabilitas dengan K-R 20 diperoleh r hitung 0,6106. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen data karena r hitung 0,6106 $<$ 1.

Hasil dari pengumpulan data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS for Windows 11,0. untuk mengetahui hubungan usia menarche dengan tingkat dismenorea pada siswi kelas XI SMA N I Ngemplak Sleman digunakan Spearman Rank. Data dikatakan ada kesesuaian jika ρ hitung $>$ ρ tabel dan dikatakan signifikan jika ρ signifikan $<$ 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

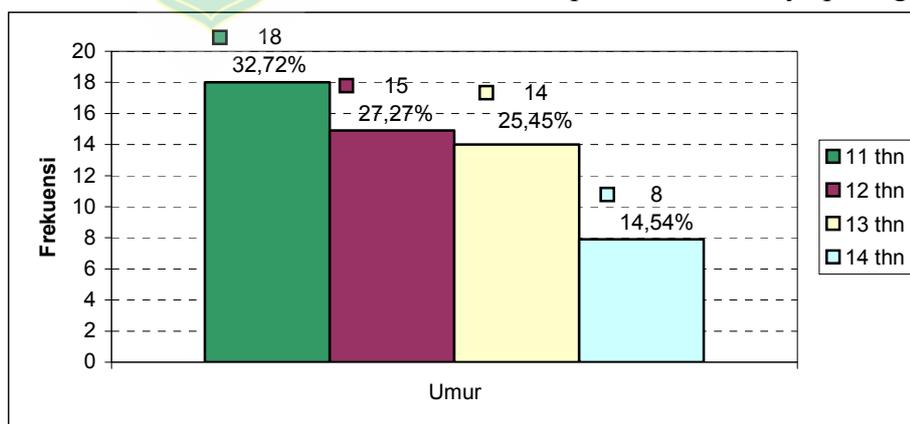
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMA N I Ngemplak merupakan salah satu sekolah menengah atas di Ngemplak Sleman Yogyakarta. SMA N I Ngemplak Sleman berdiri pada tanggal 24 Februari 1983 dengan status negeri yang diberikan Dinas Pendidikan Propinsi DIY.

Jumlah ruang kelas berjumlah 9 kelas yang terdiri dari 3 kelas untuk kelas X, 3 kelas untuk kelas XI, 3 kelas untuk kelas XII. Jumlah siswa 329 orang yang terdiri dari kelas X 108 siswa, kelas XI berjumlah 112 siswa, dan kelas XII berjumlah 109 siswa. Jumlah guru 32 orang, guru bantu 1 orang dan guru ekstrakurikuler 4 orang. Sedangkan jumlah karyawan ada 14 terdiri dari 13 karyawan tetap dan 4 karyawan tidak tetap. Kegiatan UKS SMA N I Ngemplak yang dilaksanakan saat ini yaitu menyediakan obat-obatan PPPK dan penyuluhan-penyuluhan tentang kesadaran kesehatan termasuk kesehatan reproduksi setiap tahunnya.

2. Usia Menarche Siswi di SMA N I Ngemplak Tahun 2009

Penelitian terhadap 55 responden yang ada di SMA N I Ngemplak tahun 2009 didapatkan data karakteristik responden berdasarkan usia menarche, dapat dilihat hasilnya pada gambar 3:



Gambar 3.

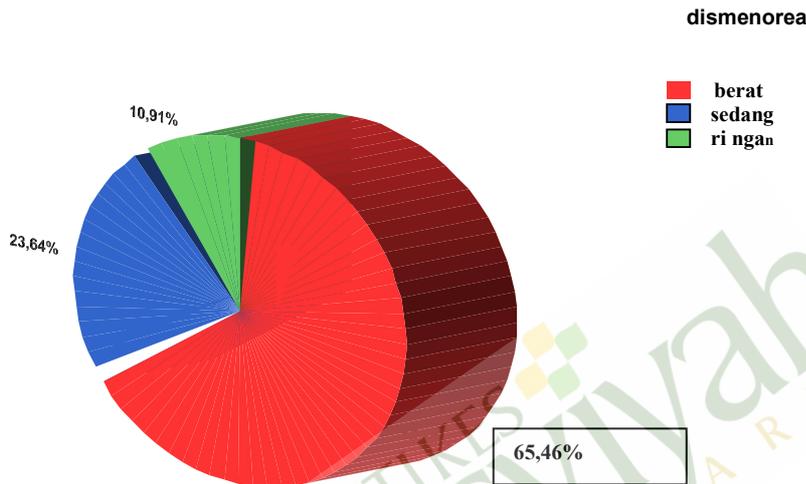
Diagram Usia Menarche Pada Siswi di SMA N I Ngemplak Sleman Tahun 2009

Pada Gambar 3, dapat dilihat bahwa dari 55 responden berdasarkan usia menarche diperoleh data sebagai berikut:

Usia menarche yang terbanyak adalah siswi berusia 11 tahun yaitu 18 siswi (32,72%) dan paling sedikit adalah siswi yang mengalami menarche berusia 14 tahun yaitu 8 siswi (14,54%).

3. Tingkat Dismenorea Pada Siswi Kelas XI SMA N I Ngeplak

Hasil pengumpulan data dari 55 responden yang ada di SMA N I Ngeplak, setelah ditabulasikan kemudian dihitung persentase tingkat dismenorea responden, seperti yang terlihat pada gambar 4:



Gambar 4.
Diagram *Pie* Tingkat Dismenorea di SMA N I Ngeplak Sleman Yogyakarta Tahun 2009

Pada Gambar 4 menunjukkan bahwa distribusi tingkat dismenorea yang bervariasi, dari 55 siswi sebagian besar mengalami dismenorea berat yaitu sebanyak 36 siswi (65,46%) dan sebanyak 13 siswi (23,63%) yang mengalami dismenorea sedang. Sedangkan sisanya sebanyak 6 siswi (10,91%) mengalami dismenorea ringan.

4. Hubungan Usia menarche dengan Tingkat Dismenorea Pada Siswi Kelas XI SMA N I Ngeplak

Berdasarkan data-data dari 55 responden yang ada di SMA N I Ngeplak tahun 2009, setelah ditabulasikan dihitung jumlah masing-masing variabel usia menarche dengan tingkat dismenorea, kemudian dilakukan *cross tabulation*, seperti yang terlihat tabel 3

:

Tabel 3.
Hubungan Usia Menarche dengan Tingkat Dismenorea Pada Siswi
Kelas XI SMA N Ngemplak Tahun 2009

Usia Menarche	Tingkat Dismenorea							
	Ringan		Sedang		Berat		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
11 tahun	0	0	2	3,7	16	29,1	18	32,8
12 tahun	0	0	6	10,9	9	16,3	15	27,2
13 tahun	0	0	5	9,1	9	16,3	14	25,4
14 tahun	6	10,9	0	0	2	3,7	8	14,6
Jumlah	6	10,9	13	23,6	36	65,5	55	100

Sumber: data primer diolah, 2009

Berdasarkan tabel 3, diperoleh data responden yang mempunyai usia menarche paling banyak adalah usia 11 tahun yaitu sebanyak 18 siswi, yang mengalami dismenorea sedang terdapat 2 siswi (3,7%), sedangkan yang lainnya mengalami dismenorea berat yaitu sebanyak 16 siswi (29,1%). Siswi yang berumur 12 tahun yang mengalami dismenorea sedang sebanyak 6 siswi (10,9%), yang mengalami dismenorea berat sebanyak 9 siswi (16,3%), dan tidak ada yang mengalami dismenorea ringan. Siswi yang berumur 13 tahun, sebagian besar mengalami dismenorea sedang yaitu sebanyak 5 siswi (9,1%), yang mengalami dismenorea berat sebanyak 2 siswi (3,7%), dan tidak ada yang mengalami dismenorea ringan. Siswi yang berusia 14 tahun, mempunyai usia menarche paling sedikit yaitu sebanyak 8 siswi, sebagian besar mengalami dismenorea ringan yaitu sebanyak 6 siswi (10,9%), yang mengalami dismenorea berat sebanyak 2 siswi (3,7%), dan tidak ada yang mengalami dismenorea ringan.

1. Usia Menarche di SMA N I Ngemplak Tahun 2009

Gambar 3 menunjukkan bahwa dari 55 responden berdasarkan usia menarche diperoleh data siswa yang lebih banyak mengalami menarche adalah siswi berusia 11 tahun yaitu 18 siswi (32,72%) dan paling sedikit

adalah siswi yang mengalami menarche berusia 14 tahun yaitu 8 siswi (14,54%). Usia menarche biasanya rata-rata terjadi pada usia 11-13 tahun (Wiknjastro, 2005: 92), jika pada penelitian ini siswa terbanyak yang mengalami menarche adalah 11 tahun berarti ada kebenaran yang sama.

Siswi pada usia 12 tahun juga sudah terjadi menarche yang ditunjukkan dengan banyaknya usia siswi tersebut yang mengalaminya yaitu 27,27% dari responden yang diteliti (15 siswi). Sedangkan pada usia 13 tahun seorang wanita juga telah mengalami menarche yaitu ada 14 orang siswa (25,45%). Usia menarche seorang wanita yang mengalami haid pertama kali ditandai dengan adanya perdarahan dari rahim karena pengaruh hormonal dan sebagai tanda bahwa seorang wanita telah memasuki usia dewasa dan telah mengalami puber segi biologis. Ada kemungkinan siswa yang mengalami menarche pada usia 11 tahun tersebut cukup terpenuhi kebutuhan gizinya, tetapi dapat dimungkinkan juga karena keturunan dari orang tuanya. Akan tetapi karena faktor-faktor ini tidak diteliti sehingga tidak dapat dipastikan faktor yang menyebabkan terjadinya menarche secara pasti.

Usia menarche para siswa tidak sama karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor keturunan,

keadaan gizi dan kesehatan umum. (Wiknjosastro,2005: 109)

Kejadian menstruasi pada masa pubertas biasanya tidak sebanyak pada wanita dewasa, hal ini karena pertumbuhan uterus belum mencapai kematangan yang sempurna dan respon estrogen belum adekuat. Masa pubertas awal dimulai pada umur kurang lebih 14 tahun dan akan berakhir pada umur 17 tahun. Namun anak gadis pada umumnya berlangsung lebih awal dari anak laki-laki.

2. Tingkat Dismenorea Pada Siswi Kelas XI SMA N I Ngemplak Tahun 2009

Pada gambar 4, menunjukkan bahwa dari 55 responden berdasarkan tingkat dismenorea sebagian besar mengalami dismenorea berat sebanyak 36 responden (65,46%). Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya kesiapan siswi menghadapi menarche, serta kurangnya informasi dan pengetahuan tentang menarche, sehingga adanya kejadian dismenorea membuat beban psikologis para siswi meningkat. SMA N I Ngemplak bekerja sama dengan bidan Puskesmas Ngemplak dalam pelaksanaan program penyuluhan tentang kesehatan reproduksi setiap tahunnya. Namun pada kenyataannya, setiap tahun belum tentu diadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi.

Menurut Manuaba (2001: 58), tingkat dismenorea ditentukan oleh dapat tidaknya penderita melaksanakan aktivitas. Dismenorea dapat dideteksi ringan jika tidak mengganggu aktivitas, dismenorea sedang jika perlu pengobatan namun dapat melaksanakan aktivitas, dan dismenorea berat jika memerlukan pengobatan dan tidak mampu melaksanakan aktivitas.

Implementasi penyebaran pengetahuan tentang penanganan dismenorea juga dianjurkan oleh Pemerintah seperti informasi berupa leaflet, poster, brosur dan buku-buku

seperti buku kesehatan tentang dismenorea yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan, yang mudah diakses oleh semua kalangan pelajar. Selain itu, informasi tentang penanganan dismenorea juga bisa didapatkan dari petugas kesehatan melalui penyuluhan-penyuluhan yang diadakan pada kegiatan Posyandu, maupun dari media lain seperti majalah keluarga dan televisi. Semua informasi tentang penanganan dismenorea yang didapatkan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang dismenorea.

Pengukuran tingkat dismenorea didapatkan dari hasil uji kuesioner. Persentase skor yang diperoleh dimasukkan dalam kriteria tingkat dismenorea (Manuaba 2001: 518). Pelayanan oleh bidan di SMA N I Ngemplak berpengaruh terhadap tingkat dismenorea pada siswi. Tidak adanya sarana pelayanan kesehatan menyebabkan kurangnya kesadaran tentang dismenorea. Salah satu penanganan dismenorea adalah dengan pemberian obat analgesik, yang sering diberikan yaitu preparat kombinasi aspirin, fenasetin, dan kafein. Obat-obatan paten yang beredar dipasaran adalah novalgin, pondstan, acetaminophen dan lainnya. Penanganan dini dismenorea membuat tingkat dismenorea tidak berlanjut ke tingkat yang lebih berat.

Faktor kejiwaan berpengaruh terhadap dismenorea. Seseorang yang mempunyai pengetahuan agama tinggi, akan cenderung stabil dalam emosi dan kejiwaannya. Siswi yang secara emosional stabil, apalagi jika mendapatkan pengetahuan yang cukup akan dapat mengatasi dismenorea.

Untuk dapat bersikap dan berperilaku positif terhadap gejala-gejala atau keluhan dismenorea, seseorang harus mempunyai pengetahuan tentang dismenorea, terutama penatalaksanaannya. Dengan perilaku yang taat sesuai dengan ajaran

dalam penatalaksanaannya dismenorea tersebut dapat menghilangkan atau meminimalisasi kejadian dan akibat-akibat negatifnya sehingga dismenorea dapat menurun.

Hal ini sesuai dengan pendapat Admin (2005: 17), bahwa semakin tinggi kecerdasan seseorang, maka akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan hal tersebut. Akan tetapi, budaya juga mempengaruhi upaya penanganan dismenorea. Mereka menganggap bahwa gangguan menstruasi, khususnya dismenorea adalah hal tabu untuk dibicarakan, sehingga mereka hanya diam, tidak berani atau malu bertanya tentang hal yang dialaminya.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap upaya penanganan dismenorea adalah kebiasaan yang dilakukan responden. Sebagian besar responden mempunyai kebiasaan hanya mengoleskan minyak kayu putih dan minum jamu jika sedang mengalami dismenorea. Mereka cenderung malas untuk melakukan aktivitas. Padahal jika mereka melakukan olah raga, makan yang bergizi dan seimbang, istirahat tidur dan minum obat analgetik, tentunya keluhan dismenorea dapat diatasi.

3. Hubungan Usia Menarche Dengan Tingkat Dismenorea Pada Siswi Kelas XI SMAN N I Ngemplak Tahun 2009

Pada tabulasi silang, diperoleh hasil bahwa dari 55 siswi yang mengalami menarche paling banyak adalah usia 11 tahun yaitu sebanyak 18 siswi, yang mengalami dismenorea sedang terdapat 2 siswi (3,7%), sedangkan yang lainnya mengalami dismenorea berat yaitu sebanyak 16 siswi (29,1%). Siswi yang berumur 12 tahun yang mengalami dismenorea sedang sebanyak 6 siswi (10,9%), yang mengalami dismenorea berat sebanyak 9 siswi (16,3%), dan tidak ada yang mengalami dismenorea ringan. Siswi

yang berumur 13 tahun, sebagian besar mengalami dismenorea sedang yaitu sebanyak 5 siswi (9,1%), yang mengalami dismenorea berat sebanyak 2 siswi (3,7%), dan tidak ada yang mengalami dismenorea ringan. Siswi yang berusia 14 tahun, mempunyai usia menarche paling sedikit yaitu sebanyak 8 siswi, sebagian besar mengalami dismenorea ringan yaitu sebanyak 6 siswi (10,9%), yang mengalami dismenorea berat sebanyak 2 siswi (3,7%), dan tidak ada yang mengalami dismenorea ringan

Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Manuaba (2001: 513), yang menyatakan bahwa seorang wanita yang usia menarchenya tinggi, kemungkinan untuk menderita dismenorea sangat kecil atau rendah. Pada usia menarche yang lebih awal didapatkan banyak yang mengalami dismenorea berat, hal ini bisa terjadi karena masih banyak wanita yang belum mengetahui tentang cara penanggulangan dismenorea. Sebagian dari mereka didapati hanya melamun, menangis, atau memilih dengan berdiam diri saja di rumah. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya adalah masih kurangnya pengetahuan wanita terhadap dismenorea (Santosa, 2005: 122).

Umumnya usia wanita pada waktu pertama kali mendapatkan menstruasi bervariasi. Faktor usia mempunyai hubungan dengan kejadian dismenorea. Usia menarche yang terlalu dini dapat mempengaruhi timbulnya dismenorea pada remaja (Mahfuzh, 2001: 76).

Keluhan dismenorea banyak terjadi pada wanita yang berjiwa labil dan mengalami konflik dalam kehidupan seksualnya serta mengalami trauma sewaktu mendapat haid pertama kali (menarche). Dismenorea sebagai salah satu gangguan haid sangat erat hubungannya dengan proses psikologis yang terjadi dalam siklus menstruasi pada wanita, hal ini dipengaruhi oleh

bagaimana seorang wanita menyikapi datangnya menstruasi.

Selain itu juga disebabkan karena rendahnya kualitas dan jaringan pelayanan yang belum optimal (www.indonesia.com, 12 Maret 2008).

Dismenorea merupakan masalah yang umum dan menyulitkan sehingga dapat berdampak pada kesehatan dan produktivitas wanita. Akan tetapi jika ada upaya penanganan untuk mengatasi gangguan nyeri haid tersebut, maka akan terhindar dari nyeri yang lebih hebat, terjadinya endometriosis, terganggunya aktivitas sehari-hari, ketinggalan mata pelajaran, kematian karena kecelakaan, kematian karena bunuh diri dan gangguan psikologis (Wiknjosastro, 2005: 231).

Berdasarkan uji statistik non parametrik menggunakan Spearman Rank dengan taraf kesalahan 5%, didapatkan nilai $\rho = 1,000$, dengan ρ tabel = 0,246, maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena ρ hitung $>$ ρ tabel ($1,000 > 0,246$). Sehingga ada hubungan usia menarche dengan tingkat dismenorea pada siswi kelas XI SMA N I Ngemplak tahun 2009. Semakin tinggi usia menarche maka akan semakin ringan dismenorea yang dirasakan.

Adanya variabel pengganggu pada penelitian ini yang tidak dikendalikan, sehingga faktor-faktor lain yang berpengaruh lebih besar terhadap tingkat dismenorea diantaranya status kesehatan penyakit menahun menjadikan keterbatasan penelitian

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA N I Ngemplak Sleman Yogyakarta tahun 2009, dapat disimpulkan:

1. Usia menarche sebagian besar dialami siswi pada usia 11 tahun yaitu 32,72% (18 siswi).

2. Tingkat dismenorea sebagian besar adalah berat yaitu sebanyak 65,46% (36 siswi).
3. Ada hubungan yang signifikan antara usia menarche dengan tingkat dismenorea pada siswi kelas XI SMA N I Ngemplak Sleman Yogyakarta tahun 2009. Ditunjukkan dengan nilai ρ hitung $>$ ρ tabel ($1,000 > 0,246$) dan signifikan $<$ 0,05 ($0,000 < 0,005$).

Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Bidan
Diharapkan bagi para bidan khususnya yang ada di lingkungan kecamatan Ngemplak terutama di Puskesmas Ngemplak Sleman untuk lebih meningkatkan pelayanannya tentang kesehatan reproduksi remaja di sekolah melewati UKS.
2. Bagi Pelajar SMA N I Ngemplak
Hasil penelitian ini diharapkan bagi siswi SMA N I Ngemplak khususnya yang mengalami dismenorea, untuk berkonsultasi tentang keadaannya di bidan Puskesmas I Ngemplak agar mengetahui cara penanganan dismenorea yang baik dan benar.
3. Bagi Peneliti Lain
Bagi peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian dengan meneliti faktor-faktor lain dari penyebab dismenorea seperti faktor kejiwaan, faktor obstruksi kanalis servikalis, faktor endokrin, dan faktor alergi untuk dapat memperoleh data yang lebih akurat, serta melakukan penelitian menggunakan metode pengumpulan data dengan pendekatan waktu berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, 2005, *Psikologi Remaja*, Cetakan Kedua, Mitrapustaka, Yogyakarta.
- Ali, Baziad, 2003, *Endrokinologi Ginekologi*, Cetakan Pertama, Edisi Kedua, Media Aescularis, Jakarta.
- S., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, Rineka Cipta, Jakarta.
- Badriyah, Diati, 2004, *Be Smart, girl!*, Gema Insani, Jakarta.
- Hacker, Neville F.J., George, M.D., 2001, *Essensial Obstetri dan Ginekologi*, Cetakan Pertama, Edisi Kedua, Widya Medika, Jakarta.
- Llewellyn, 2001, *Dasar-dasar Obstetri dan Ginekologi*, Penerbit Hipokrates, Jakarta.
- Mahfuzh, J., 2001, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta
- Mansjoer, A., 2001, *Kapita Selekta Kedokteran*, Cetakan Keempat, Media Aescularis, Jakarta. Affandi, B., 1997, *Gangguan Haid Pada Remaja dan Dewasa*, FK UI, Yogyakarta.
- Manuaba, I.B.G., 2004, *Kepaniteraan Klinik Obstetri dan Ginekologi*, Edisi Kedua, EGC, Jakarta.
- _____, 2001, *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB*, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Cetakan Ketiga, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Puji, H., Yetti, A., 2004, *Etika Profesi Kebidanan*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Prawirohardjo, S., 2005, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- _____, 2005, *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta
- Rani, 2003, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penanganan Sindrome Premenstruasi Pada Remaja Putri Di Kelurahan Notoprajan RW 05 Kecamatan Ngampilan Yogyakarta*, Tidak dipublikasikan.
- Rayburn, W.F., Carey, J.C., 2001, *Obstetri dan Ginekologi*, Widya Medika, Jakarta
- Safitri, 2003, *Hubungan Tingkat Anemia Dengan Tingkat Nyeri Haid Pada Pelajar Putri Kelas I Di SLTP N 1 Mojolaban Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*, Tidak dipublikasikan.
- Santosa, 2005, *Perkembangan Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, 2006, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

_____, 2005, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Wiknjosastro, S., 1999, *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiro Raharjo FK UI, Jakarta.

_____, 2005, *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiro Raharjo FK UI, Jakarta.

Yatim, F., 2005, *Penyakit Kandungan*, Pustaka Populer Obor, Jakarta.

Yeti, Asmar, 2005, *Psikologi Ibu dan Anak*, Fitramaya, Yogyakarta

www.bkdampung.co.id, 23 Juli 2003, *Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional Menteri Kesehatan Menteri Agama dan Menteri Dalam*

Negeri Republik Indonesia, 10 Oktober 2008

www.indonesia.com, 12 Maret 2008, 12 Juli 2009

www.kafe.muslim.com, *Kehidupan Remaja Muslim Indonesia*, diakses pada tanggal 10 Agustus 2008.

www.situskesrepro.inf/krr/materi/menstruasi.htm, *Menstruasi*, diakses pada tanggal 17 Oktober 2008.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA